

Strategi Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Metode Diskusi *Online* Berbantuan E-Modul Lembaga Sosial

Tia Kunti Mustika ¹⁾, Ali Imron ²⁾

1) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab selama pandemi covid-19, serta persepsi siswa tentang pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi *online*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru IPS, waka kurikulum, serta siswa kelas VII G SMPN 2 Wates. Teknik pengumpulan data berupa wawancara serta pembagian kuesioner melalui media *google form*. Temuan data menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab di masa pandemi covid-19 tidak selalu berjalan baik, terdapat beberapa kendala serta faktor penghambat. Penyebaran angket pada siswa kelas VII G juga menunjukkan hasil "setuju" terhadap pembelajaran *online* menggunakan metode diskusi *online*. Dengan strategi penanaman yang tepat dengan dilakukan secara terus menerus nilai disiplin dan tanggung jawab akan terbentuk pada siswa. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori behavioristik dari Skinner yang memiliki makna menekankan pada perubahan perilaku siswa. Sasaran dari teori ini yaitu membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: karakter disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran daring, metode diskusi *online*

Abstract

This research focuses on the teacher's strategy in instilling the value of discipline and responsibility during the covid-19 pandemic and students perceptions of social science learning using online discussion method. This research used qualitative research with an explorative approach. The participants of this research were social science teachers, vice principal of student affairs, and 7th grade students of SMP N 2 Wates. Data collection techniques in the form of interviews and distribution of questionnaires through google form media. The data findings show that the internalization of the values of discipline and responsibility during the COVID-19 pandemic does not always go well, there are several obstacles and inhibiting factors. The distribution of questionnaires to class VII G students also showed the results of "agreeing" to online learning using the online discussion method. With the right planting strategy carried out continuously, the value of discipline and responsibility will be formed in students. The theory used in this study is Skinner's behavioristic theory which means learning theory that emphasizes changes in student behavior. The goal of this theory is to change student behavior for the better.

Keywords: character of discipline and responsibility, online learning, online discussion method

How to Cite: Mustika, T. K. Imron, A. (2021). Strategi Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Metode Diskusi *Online* Berbantuan E-Modul Lembaga Sosial. *Dialektika Pendidikan IPS*, 1 (1): 1-15.

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara terencana serta sistematis dengan tujuan membina, membagikan motivasi, menunjang, serta membimbing seseorang guna meningkatkan kemampuan yang ada supaya menggapai kualitas diri lebih baik. Sehingga pendidikan yaitu usaha guna meningkatkan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran.

Sosial memiliki arti berkenaan atau berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan sikap merupakan kesadaran yang menentukan tindak nyata di dalam kegiatan-kegiatan sosial, sehingga sikap sosial yaitu pemahaman untuk menentukan tindak nyata berulang kali pada objek sosial (Ahmadi, 2009). Sikap sosial menjadi hal penting dalam bermasyarakat, dikarenakan di tengah masyarakat Indonesia yang beragam kita tidak akan bisa terlepas dari adanya interaksi antar manusia. Penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dapat dilakukan melalui lembaga formal di sekolah. mengungkapkan bahwa sekolah sebagai tempat terjadinya interaksi antara warga sekolah, apabila siswa tidak mempunyai perilaku yang baik, siswa akan sulit untuk adaptasi dan berinteraksi dalam bermasyarakat.

Disiplin sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan sebagai latihan untuk mengembangkan diri supaya dapat berperilaku tertib. Menanamkan nilai disiplin pada siswa dapat dilakukan dengan konsisten menerapkan aturan, membatasi untuk mengkritik anak, memberi pujian, menyampaikan pengertian positif dan negatif serta menanamkan nilai baik sesering mungkin. (Imam Musbikin, 2005). Sedangkan tanggung jawab merupakan perwujudan niat untuk mengerjakan sesuatu yang diemban. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengeluarkan semua kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin.

Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa supaya memiliki rasa tanggap terhadap permasalahan sosial di tengah masyarakat, memiliki sikap positif untuk menghadapi ketimpangan yang ada, serta mampu mengatasi setiap permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, IPS merupakan materi yang cocok digunakan untuk mengangkat berbagai isu sosial di tengah masyarakat. Guru harus mampu menempatkan dirinya setara dengan siswa. Selain itu guru juga harus memiliki perilaku yang baik dan bermoral tinggi karena guru sebagai pendidik dan pembangun generasi masa depan bangsa dan negara.

Namun di tahun 2020 ini menjadi tahun yang berat dikarenakan Indonesia dilanda pandemi covid-19. Segala upaya untuk memperkecil laju penekanan penyakit menular ini salah satunya yaitu pelaksanaan program belajar dari rumah atau belajar *online* (daring). Pemerintah memberikan kebijakan kepada sebagian besar negara untuk membatasi interaksi secara langsung untuk menjaga jarak dan memberlakukan pembelajaran *online* (Khlaif et al., 2020).

Namun dengan adanya kebijakan tersebut tentunya tidak dapat memastikan semua akan berjalan lancar sebagaimana mestinya, terutama sekolah-sekolah di desa yang memiliki kekurangan fasilitas berupa teknologi yang dapat menunjang proses belajar *online*. Hal ini menimbulkan pembelajaran *online* tidak lebih efektif pada saat pembelajaran *offline*. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran *online* salah satunya yaitu siswa memiliki rasa kurang tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas atau materi yang diberikan. Hal tersebut berdasarkan pengamatan terhadap beberapa anak yang masih duduk di bangku SMP. Mereka banyak mengalami kesulitan untuk menerima materi yang diberikan secara *online*, sehingga mengabaikannya. Penanaman nilai disiplin dan

tanggung jawab di sekolah diharapkan masyarakat dapat menanamkan nilai yang baik dan berguna bagi siswa.

Tetapi di era yang modern ini tidak semua guru mampu mengoperasikan fasilitas untuk pembelajaran *online* seperti *gadget* dan aplikasi belajar lainnya. Oleh sebab itu banyak guru yang hanya sekedar mengirim materi dan memberi tugas yang dilakukan hanya untuk menggugurkan kewajiban.

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk membahas dan memecahkan suatu permasalahan yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Guru sebagai salah satu yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran diminta mampu memberi metode belajar yang berbeda/menarik selama belajar *online* (Goshtasbpour et al., 2021). Metode diskusi memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar (Hancock & Rowland, 2017). Menurut Chandrasekaran (Goshtasbpour et al., 2021) dengan strategi yang sesuai, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mampu menyampaikan pendapat sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu sekolah yang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui metode diskusi *online* yaitu SMP Negeri 2 Wates. Berdasarkan wawancara terhadap guru IPS di SMP Negeri 2 Wates terdapat delapan rombongan belajar kelas VII (tujuh). Selama pembelajaran *online*, guru banyak yang mengeluh karena siswa kurang disiplin terhadap tugas yang diberikan, banyak siswa yang mengabaikan tugas dan memilih tidak mengumpulkannya. Permasalahan ini terjadi karena guru memberikan materi dan tugas hanya melalui aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp* sehingga siswa merasa tidak ada yang memantau secara langsung dan membuat mereka merasa seenaknya sendiri terhadap tugas yang diberikan. Data tersebut juga diperkuat dengan melihat daftar nilai yang diperlihatkan guru. Dampak yang diakibatkan dari permasalahan ini yaitu menciptakan rasa kurang tanggung jawab terhadap sesuatu yang diberikan, serta menurunnya nilai disiplin pada diri sendiri. Dari permasalahan tersebut menghasilkan rumusan masalah berupa, bagaimana implementasi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa selama pandemic covid 19 di SMP Negeri 2 Wates? dan bagaimana persepsi siswa mengenai penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pemanfaatan metode diskusi *online* di SMP Negeri 2 Wates?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, serta penyebaran angket kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi internalisasi nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui metode diskusi *online* berbantuan *e-modul* lembaga sosial.

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk memperoleh data dilakukan di SMP Negeri 2 Wates yang berlokasi di Jl. Mujair No. 10 Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, waka kesiswaan, dan penyebaran kuesioner kepada siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari RPP, catatan guru, laporan penilaian.

Teknik pengambilan data pada penyebaran angket berupa *cluster random sampling* dengan pengambilan secara acak dan terpilih kelas VII G sebagai salah satu subjek untuk mengisi angket yang disebar. Skala yang digunakan dalam penghitungan hasil

penyebaran angket yaitu skala likert yang digunakan untuk menghitung skor siswa dengan gradasi jawaban dari positif sampai negatif (Sugiyono, 2018).

Data dari penyebaran angket yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan rumus:

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Kriteriaum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor kriteriaum = skor tertinggi x jumlah item dari pertanyaan x jumlah responden

Interval persentase yang digunakan sebagai berikut:

- Angka 0% - 19,99% = Sangat Tidak Setuju
- Angka 20% - 39,99% = Tidak Setuju
- Angka 40% - 59,99% = Netral/Cukup
- Angka 60% - 79,99% = Setuju
- Angka 80% - 100% = Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Guru dalam Menanamkan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Selama Pandemi Covid 19

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar *online* serta internalisasi nilai disiplin dan nilai tanggung jawab sebagai berikut:

A. Perencanaan Guru dalam Penanaman Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab di Masa Pandemi Covid 19

Dalam penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab tentu melalui perencanaan yang tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP materi pelajaran IPS yang di dalamnya terdapat nilai karakter. Hal ini didukung dalam teori Tadkiroatun Musfiroh (2008, p. 66) bahwa semua komponen harus dilibatkan dalam pendidikan karakter di sekolah, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pemberdayaan sarana dan prasarana.

Proses penanaman nilai karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wates telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS pada RPP Materi Interaksi Manusia, Lingkungan, dan Tempat mengajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sehingga di dalam bermasyarakat siswa diharapkan mempunyai nilai karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai pernyataan Agus (2012, p. 45) yang mengungkapkan salah satu strategi dalam mengimplementasikan nilai karakter yaitu pada setiap mata pelajaran ditambahkan dengan pengintegrasian nilai dan etika. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, termasuk IPS.

B. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab di Masa Pandemi Covid-19

Menurut UNESCO (Khlaif et al., 2020) mengungkapkan pandemi covid-19 telah memberi dampak negatif pada sistem pendidikan di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan penutupan institusi pendidikan tinggi dan sebagian besar negara di dunia. Lebih dari 1,9 miliar siswa pada 190 negara terpaksa meninggalkan sekolah. Berikut faktor pendukung yang ditemukan di SMP Negeri 2 Wates:

1. Kontrol dari Guru/*Home Visit*

Khlaif et al (2020) mengungkapkan pandemi covid-19 tidak hanya mempengaruhi belajar anak, tetapi juga memberi dampak negatif lain seperti kehidupan sosial. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi menjadi salah satu permasalahan yang ada. Siswa yang memiliki perekonomian yang lebih tinggi merasa tidak kesusahan untuk pembelajaran *online* karena mereka mempunyai fasilitas yang bisa digunakan belajar *online*. Sedangkan siswa dengan perekonomian rendah, seperti salah satunya tidak memiliki fasilitas belajar *online* akan mengalami kesulitan. Di daerah yang sudah aman dari covid-19 penerapan strategi *home visit* tepat dilakukan untuk siswa yang mempunyai hambatan dalam pembelajaran *online* seperti keterbatasan dana untuk membeli kuota sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* (Novariana, 2021). Oleh karenanya kontrol dari guru juga penting dilakukan agar hak siswa memperoleh pembelajaran yang layak tetap didapatkan. Guru memiliki peran untuk mengarahkan serta memberi fasilitas belajar kepada siswa (*directing and facilitating the learning*) supaya pembelajaran berjalan secara memadai dan tidak hanya sekedar memberikan informasi. Guru juga berperan sebagai pengontrol dan fasilitator dalam lingkungan belajar, oleh sebab itu guru harus memenuhi aspek bahwa guru sebagai perencana, model, pemimpin, peramal, dan pembimbing (Wahyono et al., 2020).

2. Motivasi Siswa dan Orang Tua

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar siswa SMPN 2 Wates sedikit menurun dikarenakan adanya covid-19, mereka seringkali mengabaikan tugas dan materi yang diberikan guru. Motivasi siswa dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 merupakan faktor utama keberhasilan sistem belajar dari rumah (Zapata-Cuervo et al., 2021). Oleh karenanya meskipun pembelajaran dilakukan secara *online* motivasi belajar anak diharapkan senantiasa meningkat begitu juga orang tua yang mendampingi.

3. Fasilitas Sekolah

Salah satu fasilitas yang didapatkan bagi pendidik dan peserta didik yaitu kuota internet yang merupakan program subsidi dari pemerintah. Siswa SMPN 2 Wates beserta guru sudah mendapatkan kuota internet dari Kemendikbud. Berdasarkan laporan Pusdatin Kemendikbud RI Bulan September hingga Desember 2020 bantuan kuota internet telah tersalurkan ke 27.305.495. (Assist et al., 2021)

C. Faktor Penghambat dan Kendala Penanaman Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab di Masa Pandemi Covid-19

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi peranan yang lebih penting dalam proses belajar anak di masa pandemi covid-19. Karena keluarga yang dapat memantau langsung perkembangan anak dalam belajar. Menurut guru IPS SMPN 2 Wates ada beberapa keluarga yang tidak peduli dengan kegiatan belajar siswa, selain itu ada juga orang tua yang tidak dapat mengoperasikan *smartphone* sehingga tidak tahu sampai mana pembelajaran anak, tidak tahu anak sudah mengerjakan tugasnya atau belum. Lingkungan keluarga berpengaruh tinggi untuk keberhasilan anak dalam belajar karena keluarga harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar. Hikam (2020) juga mengungkapkan orang tua harus mampu mendampingi anak dalam mengoperasikan perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran *online*. Misalnya konten yang tidak patut untuk diakses anak-anak maka orang tua harus senantiasa memantaunya. Oleh karena itu peran orang tua sebagai pengganti guru untuk mendampingi dalam proses belajar di sekolah dibutuhkan.

2. Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa yang menurun akan menurunkan hasil belajar pula. Sehingga menyebabkan siswa tidak disiplin dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Menurut Clayton et al (2010) siswa dapat menjadi indikator kunci keberhasilan pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa menurun maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Oleh sebab itu penting peran guru untuk senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa.

3. Siswa Tidak Dapat Berinteraksi dengan Guru

Kesulitan dalam pembelajaran salah satunya yaitu siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru. Mereka mengungkapkan dengan adanya kebijakan pemerintah berupa sistem belajar dari rumah sehingga tidak dapat dilakukan tatap muka secara langsung, jadi mereka merasa lebih leluasa pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru seperti sebelumnya. Beberapa masalah dari guru tidak semua guru dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran *online*, mungkin sebagian ada yang mampu mengoperasikan tetapi secara terbatas (Asmuni, 2020).

4. Siswa Tidak Dapat Berinteraksi dengan Teman

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII mereka mengungkapkan keinginan untuk belajar di sekolah secara langsung salah satunya untuk bertemu dengan teman sebaya. Karena semenjak pertama masuk sekolah sudah menerapkan sistem belajar dari rumah. Di sekolah siswa dapat bermain serta berinteraksi dengan teman maupun guru, sehingga adanya pandemi ini murid akan berkurang jiwa sosialnya.

5. Media Pembelajaran yang Monoton

Selama pandemi covid-19 memang menjadi tantangan bagi guru yang dituntut profesional ketika pembelajaran *online*. Di SMP Negeri 2 Wates media yang digunakan hanya menggunakan *whatsapp* dan *classroom*. Sehingga siswa merasa jenuh dengan hal tersebut. Guru diminta mampu memberi metode belajar yang berbeda/menarik selama belajar daring (Goshtasbpour et al., 2021). Senada dengan Asmuni (2020) problem yang ada setelah 6 bulan proses Belajar Dari Rumah menurut peserta didik membuat mereka menjadi malas dan merasa membosankan.

D. Sikap Siswa Selama Pembelajaran *Online*

Dari hasil penelitian menunjukkan siswa merasa banyak tugas yang diberikan dan tidak sepenuhnya memahami materi yang diminta untuk mempelajari sendiri. Menurut Winata (2021) pemahaman pembelajaran *online* terlihat siswa kurang paham terhadap materi umumnya ketika siswa ditanya guru mengenai materi yang disampaikan mayoritas menjawab tidak ada. Namun ketika diberikan tugas hasilnya tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Siswa kurang aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran *online* meskipun memiliki fasilitas yang memadai (Asmuni, 2020).

E. Reward dan Punishment

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, guru memberikan *reward* dan *punishment* untuk mendidik siswa. Pemberian *reward* berupa pujian serta *punishment* berupa pemberian tugas yang diambil dari sekuruh bab selama satu semester. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan bentuk tindakan yang bersifat membangun berlandaskan teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dari interaksi guru serta respon dari peserta didik (Kusyairy et al., 2018). Seperti *reward* berupa pujian atau memberikan alat tulis dan *punishment* berupa membersihkan kelas apabila siswa tidak mengumpulkan tugas lebih dari tiga kali.

F. Keteladanan Guru dalam Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Keteladanan guru pada siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam rapi dan sesuai aturan, bertutur kata baik. Hal tersebut dilakukan sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk menerapkan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Hasil senada dengan teori Ki Hajar Dewantara dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among*, *ngemong* dan *momong*. Yang merupakan dasar mengutamakan kemerdekaan batin oleh sebab itu pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan. Selain itu juga berpedoman pada Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan guru memberi teladan atau contoh yang baik), Ing Madya Mangun Karsa (di tangan guru memberi prakarsa dan ide), Tut Wuri Handayani (dari belakang memberi dorongan/arahan). (Dewantara, 1961, p. 72).

G. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran *Online*

Dari hasil wawancara terhadap siswa mereka merasa sedikit kesulitan menghadapi pembelajaran *online*. Banyak kendala yang dihadapi seperti tidak memahami materi, sinyal yang seringkali terputus, dan tugas yang menumpuk. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Zapata (2021) mengungkapkan kecemasan siswa yang semakin tinggi mengenai pembelajaran *online* maka semakin sedikit mereka terlibat dalam pembelajaran *online* sehingga akan berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Sesuai dengan penelitian Asmuni (2020) beberapa siswa mengeluhkan tidak memiliki *smartphone* yang digunakan untuk pembelajaran *online*, tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, dan merasakan kebosanan.

Jadi dalam penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab di SMP Negeri 2 Wates melalui perencanaan guru sebelum pembelajaran, selama proses pembelajaran, memberi *reward* dan *punishment*, memberi teladan yang baik. Dengan strategi penanaman tersebut yang dilakukan secara terus menerus nilai disiplin dan nilai tanggung jawab akan terbentuk pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik dari Skinner yang menekankan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Sasaran dari teori ini yaitu membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. (Nahar, 2016)

2. Persepsi Siswa dalam Penanaman Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Metode Diskusi *Online*

Metode pembelajaran diskusi merupakan pembelajaran siswa yang dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Guru diminta mampu memberi metode belajar yang berbeda/menarik selama belajar daring (Goshtasbpour et al., 2021). Metode diskusi memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar (Hancock & Rowland, 2017). Di masa pandemi guru diminta mampu memberikan pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Menurut Chandrasekaran (Goshtasbpour et al., 2021) dengan strategi yang sesuai, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mampu menyampaikan pendapat sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga peneliti mencoba menerapkan pembelajaran melalui diskusi *online* di SMP Negeri 2 Wates.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui metode diskusi *online* materi Lembaga sosial di masa pandemi covid-19, dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kelima alternatif jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Wates terhadap implementasi nilai disiplin dan nilai tanggung jawab pada materi IPS melalui metode diskusi *online*. Berikut hasil penyebaran angket yang menghasilkan 30 responden:

Tabel 1
Pembelajaran IPS menggunakan diskusi online akan sangat menyenangkan

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	8	26,66%
Setuju	11	36,66 %
Netral	9	30%
Tidak Setuju	2	6,66%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel I di atas diketahui bahwa 26,66% siswa memilih sangat setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan diskusi *online* akan sangat menyenangkan, 36,66% siswa memilih setuju apabila pembelajaran IPS menggunakan diskusi *online* akan sangat menyenangkan, 30% siswa memilih cukup setuju apabila pembelajaran IPS menggunakan diskusi *online* akan sangat menyenangkan, 6,66% siswa memilih tidak setuju apabila pembelajaran IPS menggunakan diskusi *online* akan sangat menyenangkan, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju apabila pembelajaran IPS menggunakan diskusi *online* akan sangat menyenangkan.

Pada hakikatnya sistem pembelajaran *online* baru dilakukan semenjak munculnya pandemi covid-19 yaitu munculnya pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran diskusi mempunyai arti bertukar pendapat dan gagasan antara guru dan siswa (Hamdayani, 2015). Materi yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Bab Lembaga Sosial. IPS merupakan materi yang diperlukan siswa banyak membaca, di masa pandemi ini guru tidak bisa memantau proses belajar secara langsung. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode diskusi *online* yang dilakukan melalui aplikasi *zoom*, yang sebelumnya selama pembelajaran siswa hanya menggunakan aplikasi *Classroom* dan *Whatsapp*.

Tabel 2
Saya merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi online melalui aplikasi zoom/meet

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	6	20%
Setuju	15	50 %
Netral	5	16,66%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	1	3.33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel II diketahui bahwa 20% siswa memilih sangat setuju bahwa mereka merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom/meet*, 50% siswa memilih setuju bahwa mereka merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom/meet*, 16,66% siswa memilih cukup setuju bahwa mereka merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom/meet*, 10% siswa memilih tidak setuju bahwa mereka merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi

zoom/meet, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa mereka merasa lebih dapat memahami materi IPS apabila menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom/meet*.

Pada pernyataan kedua tentang pemahaman materi IPS akan meningkat apabila dilakukan menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom/meet*. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Brook and Brook dalam Faizah (2016) bahwa guru IPS harus melakukan beberapa hal salah satunya mampu mengembangkan dialog antara guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Dalam hal ini meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*, guru harus mampu tetap mampu menumbuhkan interaksi dengan siswa

Tabel 3

Pembelajaran menggunakan metode diskusi online lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	11	36,66%
Setuju	7	23,33 %
Netral	7	23,33%
Tidak Setuju	5	16,66%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel III diketahui bahwa 36,66% siswa memilih sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan, 23,33% siswa memilih setuju apabila pembelajaran menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan, 23,33% siswa memilih cukup setuju apabila pembelajaran menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan, 16,66% siswa memilih tidak setuju apabila pembelajaran menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju apabila pembelajaran menggunakan metode diskusi *online* lebih efektif daripada guru hanya memberi materi dan tugas tanpa menjelaskan.

Pernyataan ketiga tentang penggunaan metode diskusi *online* lebih efektif untuk pembelajaran dibandingkan guru hanya seringkali memberi tugas dan materi tanpa dijelaskan isi dari materi. Siswa dituntut mempelajari sendiri materi yang diberikan.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto dalam Lina Handayani (2020) bahwa keuntungan pembelajaran *online* adalah waktu yang tidak terbatas, banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi. Dengan siswa tidak bergantung pada guru maka akan terlatih untuk mencari pengetahuan sendiri serta mampu menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Tabel 4

Saya menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui google zoom/meet

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	9	30%
Setuju	8	26.66 %

Netral	10	33,33%
Tidak Setuju	2	6,66%
Sangat Tidak Setuju	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari 10 tabel IV diketahui bahwa 30% siswa memilih sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui *google zoom/meet*, 26,66% siswa memilih setuju bahwa menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui *google zoom/meet*, 33,33% siswa memilih cukup setuju bahwa mereka menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui *google zoom/meet*, 6,66% siswa memilih tidak setuju bahwa mereka menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui *google zoom/meet*, dan 3,33% siswa memilih sangat tidak setuju bahwa mereka menjadi lebih semangat belajar apabila guru juga menjelaskan materi melalui *google zoom/meet*.

Pernyataan keempat dinyatakan bahwa siswa akan lebih semangat belajar ketika guru menjelaskan melalui metode diskusi *online*. Hal ini sesuai dengan penelitian A. Ummah (2020) bahwa *Zoom cloud meetings* merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang suatu kebutuhan komunikasi dengan banyak orang tanpa harus kontak langsung. Dengan demikian pembelajaran dapat tetap dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Selain itu aplikasi *zoom/meet* dapat merekam serta menyimpan video ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga dapat dibagikan kembali untuk belajar siswa.

Tabel 5
Saya akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi online

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	8	26,66%
Setuju	10	33,33 %
Netral	9	30%
Tidak Setuju	2	6,66%
Sangat Tidak Setuju	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel V diketahui bahwa 26,66% siswa memilih sangat setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi *online*, 33,33% siswa memilih setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi *online*, 30% siswa memilih cukup setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi *online*, 6,66% siswa memilih tidak setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi *online*, 3,33% memilih sangat tidak setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengerjakan tugas apabila guru memberikan materi melalui metode diskusi *online*.

Pernyataan kelima dinyatakan apabila guru memberi materi melalui metode diskusi *online* siswa akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dari sebelumnya membuat siswa akan merasa semangat lagi dalam mengerjakan tugas karena mereka merasa paham terhadap materi dan merasa mampu mengerjakan tugasnya.

Tabel 6
Saya akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi online

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	8	26,66%
Setuju	9	30 %
Netral	8	26,66%
Tidak Setuju	5	16,66%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel VI diketahui bahwa 26,66% siswa memilih sangat setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi *online*, 30% responden memilih setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi *online*, 26,66% siswa memilih cukup setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi *online*, 16,66% siswa memilih tidak setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi *online*, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa mereka akan lebih semangat mengumpulkan tugas tepat waktu apabila guru memberikan materi melalui diskusi *online*.

Pernyataan keenam menunjukkan siswa akan lebih semangat dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu bila guru memberi materi melalui diskusi *online*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan pembelajaran melalui diskusi *online* siswa akan lebih dapat memahami materi sehingga akan mudah untuk mengerjakan tugas tanpa ada rasa kesulitan.

Tabel 7
Pembelajaran melalui metode diskusi mendorong saya mengekspresikan pendapat secara bebas

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	7	23,33%
Setuju	9	30 %
Netral	10	33,33%
Tidak Setuju	4	13,33%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel VII diketahui bahwa 23,33% siswa memilih sangat setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat mendorong untuk mengekspresikan pendapat secara bebas, 30% siswa memilih setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat mendorong untuk mengekspresikan pendapat secara bebas, 33,33% siswa memilih cukup setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat mendorong untuk mengekspresikan pendapat secara bebas, 13,33% siswa memilih tidak setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat mendorong untuk mengekspresikan pendapat secara bebas, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat mendorong untuk mengekspresikan pendapat secara bebas.

Pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa dengan metode diskusi *online* mampu meningkatkan siswa untuk berpendapat bebas. Hal ini sesuai dengan teori Trianto (2010) bahwa dengan pembelajaran melalui metode diskusi maka akan mendorong siswa untuk bebas berpendapat tanpa ada rasa takut salah menjawab. Karena dengan berdiskusi mampu menyadarkan siswa bahwa penyelesaian masalah bukan hanya dapat dipecahkan melalui satu jalan tetapi berbagai jalan.

Tabel 8
Pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	3	10%
Setuju	13	43,33 %
Netral	8	26,66%
Tidak Setuju	5	16,66%
Sangat Tidak Setuju	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel VIII diketahui bahwa 10% siswa memilih sangat setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis, 43,33% siswa memilih setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis, 26,66% siswa memilih cukup setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis, 16,66% siswa memilih tidak setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis, 3,33% siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa pembelajaran melalui metode diskusi menjadikan saya untuk berpikir lebih kritis.

Hal ini sesuai dengan teori Trianto (2010) bahwa dengan pembelajaran melalui metode diskusi mampu meningkatkan pola berpikir kritis pada siswa. Dengan demikian siswa akan saling mengemukakan pendapat sehingga akan diperoleh keputusan yang terbaik.

Tabel 9
Pembelajaran IPS menggunakan aplikasi zoom/meet lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	6	20%
Setuju	16	53,33 %
Netral	7	23,33%
Tidak Setuju	1	3,33%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel IX diketahui bahwa 20% siswa memilih sangat setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain, 53,33% siswa memilih setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain, 23,33% siswa memilih cukup setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain, 3,33% siswa memilih tidak setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain, dan

tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain.

Menurut Haqien & Afiifadiyah (2020, p. 55) aplikasi *zoom meeting* dinilai lebih efisien dan praktis karena komunikasi secara lisan lebih mudah dibandingkan melalui *chat*. Sehingga apabila ada siswa yang kurang memahami materi dapat langsung menanyakan kepada guru.

Tabel 10
Aplikasi *zoom/meet* memiliki fitur yang lebih banyak daripada aplikasi lain untuk pembelajaran IPS

Alternatif Jawaban	Jumlah Pemilih	Persentase
Sangat Setuju	11	36,66%
Setuju	13	43,33 %
Netral	6	20%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel X di atas dapat diketahui bahwa 36,66% siswa memilih sangat setuju bahwa aplikasi *zoom/meet* memiliki fitur yang lebih banyak daripada aplikasi lain untuk pembelajaran IPS, 43,33% siswa memilih setuju bahwa aplikasi *zoom/meet* memiliki fitur yang lebih banyak daripada aplikasi lain untuk pembelajaran IPS, 20% siswa memilih cukup setuju bahwa aplikasi *zoom/meet* memiliki fitur yang lebih banyak daripada aplikasi lain untuk pembelajaran IPS, tidak ada siswa yang memilih tidak setuju bahwa pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *zoom/meet* lebih praktis daripada menggunakan aplikasi lain, dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju bahwa aplikasi *zoom/meet* memiliki fitur yang lebih banyak daripada aplikasi lain untuk pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian Adris Setiani (2020) aplikasi *zoom cloud meetings* memiliki fitur pendukung seperti *share screen*, sehingga guru dapat menampilkan slide presentasinya, fitur video dapat dipakai agar guru dapat melihat murid saat sedang belajar, fitur audio dapat digunakan untuk berinteraksi antara pengajar dan murid.

Selama proses pembelajaran peneliti melihat siswa mendengarkan siswa lain yang berpendapat. Siswa juga menyahuti apa yang guru jelaskan. Di dalam proses pembelajaran guru memberi nasihat/motivasi melalui cerita untuk menanamkan nilai moral pada siswa. Dalam hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik serta mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya pemberian stimulus dan respon.

Dari angket tersebut diperoleh 30 responden dari kelas VII G. dari 10 pernyataan yang diisi 30 responden maka keseluruhan ini berhasil mengumpulkan 300 respon. Dari hasil di atas maka total perhitungan skornya adalah

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Index 100\%} &= \text{Total Skor} / Y \times 100 \\
 &= 1128 / 1500 \times 100 \\
 &= 75,2 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil Likert untuk pernyataan mengenai penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui metode diskusi *online* mendapatkan rata-rata sebesar 75%. Jika dilihat dari rumus interval, rata-rata ini masuk ke kategori “setuju”.

Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut, maka diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII G di SMP Negeri 2 Wates setuju apabila penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab pada materi IPS melalui metode diskusi *online*. Dengan adanya hal tersebut siswa banyak yang memilih setuju, maka penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab akan mudah dilakukan.

SIMPULAN

Implementasi nilai disiplin dan nilai tanggung jawab selama pandemi covid-19 peserta didik di kelas VII G SMP Negeri 2 Wates dilakukan melalui pembelajaran *online*. Dalam implementasi nilai melalui sistem pembelajaran dari rumah terdapat beberapa kendala diantaranya ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, sinyal terputus, dan tidak memiliki pulsa.

Persepsi siswa kelas VII G mengenai penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab yang dilakukan menggunakan metode diskusi *online* melalui aplikasi *zoom* mendapatkan hasil rata-rata likert sebanyak 75,2%, yang artinya nilai tersebut masuk dalam klasifikasi setuju. Hal ini berarti siswa menerima penanaman nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam materi IPS dilakukan dengan metode diskusi *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Assist, P., Quota, T. H. E., Ministry, L., Education, O. F., & Period, T. H. E. P. (2021). *Jurnal EPISTEMA*. 2(1).
- Clayton, K., Blumberg, F., & Auld, D. P. (2010). The relationship between motivation, learning strategies and choice of environment whether traditional or including an *online* component. *British Journal of Educational Technology*, 41(3), 349–164. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.00993.x>
- Dewantara, K. H. (1961). *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*. Ar Ruzz Media.
- Goshtasbpour, F., Swinnerton, B. J., & Pickering, J. D. (2021). Twelve tips for engaging learners in *online* discussions. *Medical Teacher*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1898571>
- Hancock, C., & Rowland, B. (2017). *Online* and out of synch: Using discussion roles in *online* asynchronous discussions. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1368613>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). PEMANFAATAN ZOOM MEETING UNTUK PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5, 55.
- Hikam, F. F. (2020). Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 194–203.

- Imam Musbikin. (2005). *Mendidik Anak Nakal*. Pustaka Pelajar.
- Khlaif, Z. N., Salha, S., Affouneh, S., Rashed, H., & ElKimishy, L. A. (2020). The Covid-19 epidemic: teachers' responses to school closure in developing countries. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 95–110. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1851752>
- Musfiroh, T. (2008). *Pembinaan Karakter di SMP*. Direktorat PSMP.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.
- Novariana, M. (2021). Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 1(4), 702–715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>
- Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zapata-Cuervo, N., Montes-Guerra, M. I., Shin, H. H., Jeong, M., & Cho, M. H. (2021). Students' Psychological Perceptions Toward Online Learning Engagement and Outcomes during the COVID-19 Pandemic: A Comparative Analysis of Students in Three Different Countries. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10963758.2021.1907195>